



Bangga!

Bahasa Indonesia
Menjadi Bahasa
Resmi
Sidang
Umum 

RISALAH KEBIJAKAN

Nomor 8, September 2024

Menguatkan Langkah Internasionalisasi Bahasa Indonesia Pasca Penetapan sebagai Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Bahasa
Bermartabat
Bermanfaat

Risalah Kebijakan

Nomor 8, September 2024

Menguatkan Langkah Internasionalisasi Bahasa Indonesia Pasca Penetapan sebagai Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO

Pengarah:

E. Aminudin Aziz

Penyelia:

Hafidz Muksin

Iwa Lukmana

Imam Budi Utomo

Ganjar Harimansyah

Penulis:

Riki Nasrullah

Penyunting:

Wawan Prihartono

Desain Grafis:

Munafsin Aziz

Diterbitkan oleh:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Menguatkan Langkah Internasionalisasi Bahasa Indonesia Pasca Penetapan sebagai Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO

Ringkasan Eksekutif

Pada 20 November 2023, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO, menandai pengakuan internasional atas perannya sebagai bahasa global. Capaian ini merupakan hasil dari diplomasi dan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kebahasaan.

Penetapan ini membuka peluang besar bagi penggunaan Bahasa Indonesia dalam forum internasional dan menarik lebih banyak pemelajar. Hingga 2024, lebih dari 180.000 orang di 54 negara telah mempelajari Bahasa Indonesia melalui program BIPA. Namun, diperlukan upaya akselerasi untuk memastikan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa global, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan materi pembelajaran standar internasional, dan pemanfaatan teknologi serta media sosial.

Untuk memperkuat persepsi global terhadap Bahasa Indonesia, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat sipil. Upaya ini termasuk peningkatan kualitas program BIPA, diplomasi budaya melalui festival dan pameran seni, serta penggunaan media massa dan digital. Kolaborasi lintas sektor dengan lembaga diplomasi, pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sangat penting, begitu juga dengan dukungan dari perusahaan teknologi dan media.

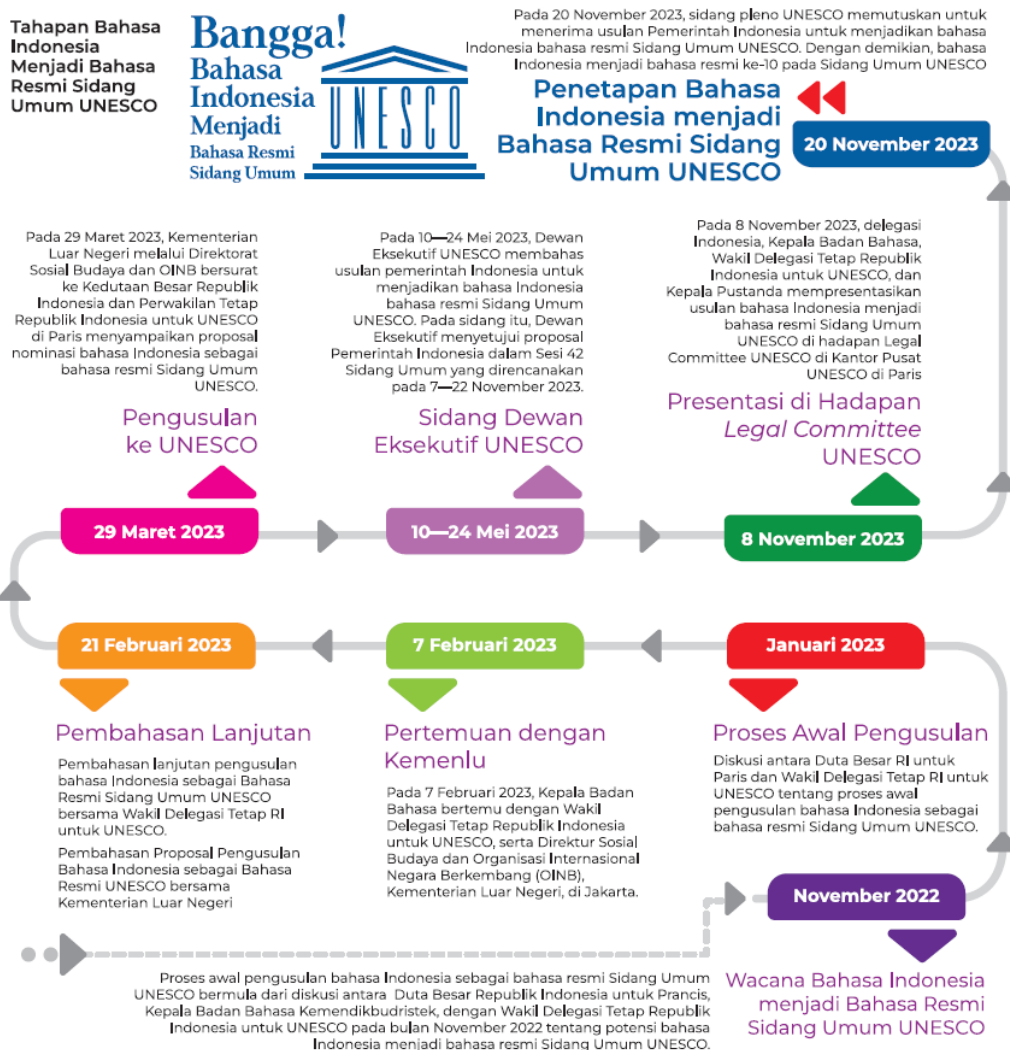
Pemerintah perlu memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang mencakup pengembangan kurikulum dan materi ajar standar internasional, pelatihan dan sertifikasi pengajar, serta peningkatan program pertukaran akademis. Selain itu, partisipasi komunitas diaspora dan lembaga non-pemerintah dalam memperkenalkan Bahasa Indonesia melalui kegiatan kebudayaan di luar negeri juga sangat penting.

Pemanfaatan teknologi dan media sosial menjadi kunci promosi global Bahasa Indonesia. Pengembangan aplikasi pembelajaran interaktif dan pemanfaatan platform digital dapat meningkatkan minat dan kesadaran global terhadap Bahasa Indonesia. Dukungan anggaran yang memadai serta insentif bagi pengajar dan penerjemah berprestasi diperlukan untuk memastikan keberhasilan strategi ini.

Penetapan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO

Pada tanggal 20 November 2023, Bahasa Indonesia resmi ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO. Penetapan ini merupakan tonggak penting dalam sejarah bahasa Indonesia, menandai pengakuan internasional terhadap peran dan potensinya sebagai bahasa global. Proses ini merupakan hasil dari berbagai upaya diplomasi dan kolaborasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kebahasaan.

Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam Sidang Umum UNESCO tidak terjadi secara instan. Hal ini merupakan hasil dari proses diplomasi yang panjang dan strategis yang melibatkan berbagai lembaga pemerintahan, termasuk Kementerian Luar Negeri; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Pada awal tahun 2023, delegasi Indonesia yang dipimpin oleh tim dari Kementerian Luar Negeri mulai intensif melakukan lobi kepada negara-negara anggota UNESCO. Dalam berbagai kesempatan, mereka mengedepankan pentingnya Bahasa Indonesia di kancah global, baik dari segi jumlah penutur yang mencapai lebih dari 199 juta orang di Indonesia maupun dari segi kekayaan kultural yang diwakili oleh bahasa tersebut. Data dari Ethnologue (2024) menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu dari sepuluh bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia.



Kronologi Pengusulan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO

Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi UNESCO membawa dampak yang sangat signifikan, baik bagi Indonesia maupun komunitas internasional. Bagi Indonesia, hal ini merupakan pengakuan atas peran penting yang dimainkan oleh Bahasa Indonesia dalam mempersatukan bangsa yang sangat beragam etnis dan budayanya. Sejak Sumpah Pemuda tahun 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi simbol persatuan dan identitas nasional.

Di kancah internasional, pengakuan ini membuka peluang bagi Bahasa Indonesia untuk digunakan lebih luas dalam berbagai forum internasional. Bahasa Indonesia kini memiliki status yang setara dengan bahasa-bahasa besar dunia lainnya seperti Inggris, Prancis, dan Spanyol. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestise Indonesia di mata dunia, tetapi juga memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk belajar dan menggunakan Bahasa Indonesia.

Tiga Status Bahasa di UNESCO



Data dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, lebih dari 180.000 orang di 54 negara telah mempelajari Bahasa Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023). Dengan penetapan ini, diharapkan jumlah pemelajar Bahasa Indonesia di luar negeri akan terus meningkat secara signifikan. Hal ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk lebih aktif dalam diplomasi kebudayaan dan pertukaran akademik.

Capaian program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing



**54 Negara Terfasilitasi
Program BIPA**



**530 Lembaga Penyelenggara
Program BIPA**



181.236 Orang Pemelajar BIPA



1.957 penugasan pengajar BIPA

Meskipun penetapan sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO adalah pencapaian besar, tantangan untuk mengukuhkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional masih panjang. Diperlukan upaya akselerasi yang lebih gigih dan terstruktur untuk memastikan bahwa Bahasa Indonesia dapat benar-benar berfungsi sebagai bahasa global. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia di luar negeri, pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks global, hingga pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk promosi dan amplifikasi yang lebih luas.

Dalam hal ini, kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan. Pemerintah Indonesia perlu bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan, organisasi internasional, dan komunitas diaspora di luar negeri (Umayu, 2020). Selain itu, partisipasi aktif dari sektor swasta, seperti perusahaan teknologi dan media, juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah internasional.

Pentingnya Bahasa Indonesia di Kancah Internasional

Pengakuan global terhadap Bahasa Indonesia memiliki arti strategis dan signifikan bagi Indonesia serta komunitas berbahasa Indonesia di seluruh dunia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai simbol identitas nasional yang kuat, tetapi juga sebagai alat diplomasi yang efektif dalam memperkuat posisi Indonesia di berbagai forum internasional. Hal ini memberikan Indonesia kekuatan lunak (*soft power*) yang penting dalam membangun hubungan internasional yang lebih baik, menggalang dukungan dalam berbagai isu global, serta memperkuat kerja sama multilateral (Eloisa & Abuan, 2021).

Lebih dari itu, pengakuan dan penggunaan Bahasa Indonesia di kancah internasional membuka peluang yang luas untuk memperkenalkan kekayaan budaya, sejarah, serta nilai-nilai luhur yang dimiliki Indonesia kepada komunitas global. Melalui Bahasa Indonesia, narasi tentang keanekaragaman budaya, tradisi, dan warisan bangsa dapat disebarluaskan dengan lebih efektif, memperkaya pemahaman global tentang Indonesia, serta mendorong rasa saling menghormati dan pengertian antarbangsa.

Peningkatan penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai bidang, seperti diplomasi, pendidikan, pariwisata, dan bisnis internasional, juga dapat mendorong penguatan ekonomi kreatif berbasis bahasa dan budaya, meningkatkan daya saing Indonesia, serta menarik investasi dan minat wisatawan asing. Dengan demikian, strategi internasionalisasi Bahasa Indonesia menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan inklusif.

Dalam konteks diplomasi bahasa dan budaya, Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan semangat gotong royong yang menjadi dasar falsafah bangsa (Adriani & Labibatussolihah, 2021). Melalui bahasa, Indonesia dapat menyampaikan pesan perdamaian, toleransi, dan kerja sama kepada dunia, sehingga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara yang berkomitmen terhadap penyelesaian konflik secara damai dan berkontribusi terhadap stabilitas global.

Persepsi Global terhadap Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk dikenal lebih luas di kancah internasional, mengingat jumlah penuturnya yang mencapai lebih dari 270 juta orang di Indonesia dan penggunaannya yang kian meluas di beberapa negara. Meski demikian, persepsi global terhadap Bahasa Indonesia masih perlu diperkuat untuk mencapai pengakuan yang lebih luas dan mendalam (Alamsyah, 2018; Hill, 2016; Khartha & Adisaturrahimi, 2024).

Untuk memperkuat persepsi global terhadap Bahasa Indonesia, diperlukan pendekatan strategis dan sistematis yang melibatkan berbagai sektor. Pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat sipil harus berkolaborasi dalam mempromosikan Bahasa Indonesia secara efektif. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Melalui program BIPA yang lebih terstruktur dan didukung oleh teknologi modern, Bahasa Indonesia dapat diperkenalkan kepada masyarakat internasional dengan cara yang menarik dan mudah diakses.

Selain itu, penguatan persepsi global terhadap Bahasa Indonesia dapat dicapai melalui diplomasi bahasa dan budaya (Dian, 2016). Pemerintah Indonesia dapat lebih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan internasional yang menampilkan kekayaan sastra, seni, dan tradisi Indonesia. Melalui festival, pameran seni, dan pertunjukan teater, Bahasa Indonesia dapat diperkenalkan sebagai bahasa yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia, tetapi juga memperkuat citra positif Indonesia di mata dunia.

Peran media massa dan media digital juga sangat penting dalam membentuk persepsi global terhadap Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam konten-konten media internasional, seperti film, musik, dan literatur, dapat meningkatkan eksposur dan daya tarik terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, pemanfaatan platform digital untuk menyebarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, berita, dan informasi terkait Indonesia dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam.

Kolaborasi internasional dalam bidang pendidikan juga merupakan kunci dalam memperkuat persepsi global terhadap Bahasa Indonesia. Kemitraan dengan universitas dan lembaga penelitian di berbagai negara dapat membuka peluang bagi pertukaran akademis dan penelitian bersama yang menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan akademisi internasional, tetapi juga mendorong lahirnya karya-karya ilmiah yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi.

Untuk mendukung upaya-upaya tersebut, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah internasional. Kebijakan ini harus mencakup peningkatan anggaran untuk program-program

pengajaran Bahasa Indonesia, insentif bagi lembaga pendidikan dan budaya yang aktif mempromosikan Bahasa Indonesia, serta kerjasama dengan organisasi internasional dalam mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya meningkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional dilaksanakan melalui strategi *Lingua Franca Plus* (LFP). Penggunaan strategi ini bercermin pada keberhasilan bahasa Indonesia sebagai *lingua franca* di dalam negeri, yang telah mampu memasuki berbagai ranah penggunaan bahasa, baik untuk keperluan komunikasi sehari-hari maupun untuk tujuan yang lebih spesifik. Bahasa Indonesia telah berhasil mendapat kedudukan ini melalui berbagai upaya negara dalam memajukan (*expose*) bahasa ini kepada masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu ciri *lingua franca* adalah adanya kolaborasi di antara pihak-pihak yang terkait.

Sejalan dengan hal tersebut, upaya penginternasionalan bahasa Indonesia melalui strategi *Lingua Franca Plus* dirancang untuk menghasilkan kolaborasi multibidang melalui keterlibatan multipihak secara lintas sektoral untuk memajukan (*expose*) bahasa Indonesia seluas-luasnya kepada penutur asing, baik di dalam maupun di luar negeri. Selanjutnya, strategi ini terdiri atas sejumlah pendekatan, yang meliputi pendekatan politik, ekonomi, pariwisata, pertahanan, dan pendidikan dengan sejumlah dimensi masing-masing. Integrasi dari berbagai pendekatan ini perlu dilakukan secara taktis dan hati-hati dengan lebih mengedepankan upaya pemajanan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah komunikasi internasional. Pemajanan merupakan upaya yang relatif alamiah sehingga akan lebih mudah diterima masyarakat internasional.

Pendekatan Lingua Franca Plus



Sumber Daya Kebahasaan

Peningkatan kualitas sumber daya kebahasaan, termasuk pengajar Bahasa Indonesia, penerjemah, dan pengembang materi pembelajaran, merupakan kebutuhan mendesak untuk mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah internasional secara efektif. Pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar internasional sangat penting untuk memastikan efektivitas pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia di luar negeri serta memperkuat daya saing Indonesia dalam bidang pendidikan dan kebudayaan global (Saputra et al., 2024).

Pengajar Bahasa Indonesia merupakan ujung tombak dalam menyebarkan bahasa dan budaya Indonesia ke seluruh dunia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi pengajar perlu menjadi prioritas. Program pelatihan dan sertifikasi internasional bagi pengajar Bahasa Indonesia harus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran terkini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pemahaman mendalam tentang budaya dan sastra Indonesia. Selain itu, perlu adanya program pertukaran pengajar dengan institusi pendidikan di luar negeri untuk memperkaya pengalaman dan wawasan pengajar Bahasa Indonesia.

Penerjemah yang kompeten memainkan peran penting dalam memperkenalkan karya-karya sastra, dokumen resmi, dan berbagai konten budaya Indonesia kepada dunia internasional. Untuk itu, diperlukan program pelatihan dan sertifikasi bagi penerjemah Bahasa Indonesia yang berstandar internasional. Program ini harus mencakup teknik penerjemahan, pemahaman konteks budaya, serta kemampuan dalam menerjemahkan berbagai jenis teks dengan akurasi dan kepekaan budaya. Kolaborasi dengan asosiasi penerjemah internasional dan universitas di luar negeri dapat membantu meningkatkan kualitas dan jumlah penerjemah Bahasa Indonesia yang profesional.

Pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan standar internasional sangat krusial untuk memastikan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Materi pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa internasional, serta mengintegrasikan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran interaktif dan menarik (Fahmi et al., 2020). Buku teks, modul interaktif, aplikasi pembelajaran, dan media audiovisual harus dikembangkan dengan kualitas tinggi dan disesuaikan dengan standar internasional. Selain itu, perlu adanya kerja sama dengan institusi pendidikan dan penerbit internasional untuk memastikan materi pembelajaran tersebut diakui dan diterima secara luas.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya kebahasaan, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan dukungan penuh dari pemerintah. Kebijakan ini harus mencakup alokasi anggaran yang memadai untuk program pelatihan dan sertifikasi, insentif bagi pengajar dan penerjemah yang berprestasi, serta dukungan bagi pengembangan materi pembelajaran berkualitas. Pemerintah juga harus menjalin kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan, organisasi internasional, dan industri teknologi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memperluas jangkauan pengajaran Bahasa Indonesia di luar negeri.

Kolaborasi Lintassektor

Kolaborasi lintassektor dengan berbagai lembaga, termasuk lembaga diplomasi, sangat penting untuk memperkuat internasionalisasi Bahasa Indonesia. Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat tidak hanya akan menciptakan strategi yang lebih komprehensif dan efektif, tetapi juga memastikan bahwa upaya-upaya tersebut dapat berkelanjutan dan berdampak luas (Susanto et al., 2024).

Peran pemerintah, khususnya melalui Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sangat krusial dalam memfasilitasi diplomasi kebahasaan dan kebudayaan yang efektif. Pemerintah dapat menyelenggarakan program-program internasional yang mempromosikan Bahasa Indonesia, seperti pameran seni, festival budaya, dan seminar internasional. Selain itu, penempatan atase pendidikan dan kebudayaan di kedutaan besar dan konsulat Indonesia di berbagai negara dapat membantu mempromosikan Bahasa Indonesia secara lebih terfokus dan strategis. Program ini dapat dikolaborasikan dengan lembaga pendidikan lokal untuk memberikan kursus Bahasa Indonesia dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat setempat.

Institusi pendidikan, mulai dari sekolah hingga universitas, memegang peran vital dalam mengajarkan dan menyebarkan Bahasa Indonesia. Program pertukaran akademis antara universitas di Indonesia dan luar negeri dapat menjadi platform yang efektif untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada mahasiswa internasional. Selain itu, universitas di Indonesia dapat membuka program studi Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) yang disesuaikan dengan kebutuhan global. Melalui kerja sama dengan universitas internasional, program-program ini dapat diakui secara global dan menarik lebih banyak siswa dari berbagai negara.

Organisasi masyarakat, termasuk lembaga non-pemerintah, komunitas diaspora, dan asosiasi kebudayaan, memiliki peran penting dalam memperkuat promosi Bahasa Indonesia di luar negeri. Komunitas diaspora Indonesia dapat menjadi duta bahasa dan budaya Indonesia, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada masyarakat setempat. Lembaga non-pemerintah juga dapat berkontribusi melalui program-program pelatihan dan pemberdayaan yang difokuskan pada pengajaran Bahasa Indonesia dan pengenalan budaya Indonesia.

Pemanfaatan media massa dan teknologi digital juga merupakan aspek penting dalam kolaborasi lintas sektor untuk internasionalisasi Bahasa Indonesia. Media, baik cetak maupun elektronik, dapat memainkan peran signifikan dalam memublikasikan informasi dan program terkait Bahasa Indonesia. Penggunaan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, media sosial, dan konten multimedia, dapat memperluas jangkauan promosi Bahasa Indonesia secara global. Kolaborasi dengan perusahaan teknologi dan media internasional dapat membantu mengembangkan dan mendistribusikan konten pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Untuk mendukung kolaborasi lintas sektor ini, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang komprehensif dan memberikan dukungan yang memadai. Kebijakan tersebut harus mencakup alokasi anggaran yang cukup untuk program-program promosi Bahasa Indonesia, pemberian insentif bagi lembaga dan individu yang berkontribusi dalam internasionalisasi Bahasa Indonesia, serta pengembangan kerja sama internasional yang strategis. Pemerintah juga perlu memperkuat badan koordinasi khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengawasan program internasionalisasi Bahasa Indonesia untuk memastikan agar semua upaya dan inisiatif tersebut dapat berjalan dengan sinergis dan efisien.

Rekomendasi Kebijakan

1) Penguatan Kurikulum dan Pengajaran Bahasa Indonesia

- a) Mengembangkan kurikulum dan materi ajar Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan konteks global. Materi ini harus disusun berdasarkan standar internasional dan memperhatikan kebutuhan siswa internasional.
- b) Menyediakan program pelatihan dan sertifikasi internasional bagi pengajar Bahasa Indonesia. Program ini harus mencakup metode pengajaran terkini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pemahaman budaya dan sastra Indonesia.
- c) Meningkatkan program pertukaran akademis antara universitas di Indonesia dan luar negeri untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada mahasiswa internasional.

2) Kolaborasi Lintas Sektor

- a) Bekerja sama dengan Kementerian Luar Negeri untuk menyelenggarakan program-program kebudayaan internasional yang mempromosikan Bahasa Indonesia. Penempatan atase kebudayaan di kedutaan besar dan konsulat Indonesia di berbagai negara dapat membantu mempromosikan Bahasa Indonesia secara lebih terfokus dan strategis.

- b) Membentuk kemitraan dengan universitas dan lembaga pendidikan di luar negeri untuk menyusun kurikulum dan program studi Bahasa Indonesia yang diakui secara global.
- c) Mengajak komunitas diaspora Indonesia dan lembaga non-pemerintah untuk berperan aktif dalam memperkenalkan Bahasa Indonesia melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan dan sosial di luar negeri.

3) Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

- a) Mengembangkan aplikasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan mudah diakses. Aplikasi ini harus mencakup fitur-fitur interaktif dan konten yang disesuaikan dengan berbagai tingkat kemahiran.
- b) Memanfaatkan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan Bahasa Indonesia secara global. Konten digital yang menarik, seperti video pembelajaran, *podcast*, dan artikel, dapat meningkatkan minat dan kesadaran global terhadap Bahasa Indonesia.

4) Diplomasi Budaya dan Pariwisata

- a) Menyelenggarakan festival budaya, pameran seni, dan acara pariwisata yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi. Kegiatan ini dapat meningkatkan eksposur dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia.
- b) Menggunakan diplomasi budaya sebagai alat untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada audiens internasional. Pemerintah dapat lebih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan budaya internasional yang menampilkan kekayaan sastra, seni, dan tradisi Indonesia.

5) Dukungan Kebijakan dan Anggaran

- a) Memastikan dukungan anggaran yang memadai untuk program-program pengajaran dan promosi Bahasa Indonesia. Anggaran ini harus mencakup pelatihan pengajar, pengembangan materi pembelajaran, dan kegiatan diplomasi bahasa dan budaya.
- b) Memberikan insentif bagi pengajar dan penerjemah Bahasa Indonesia yang berprestasi. Insentif ini dapat berupa penghargaan, tunjangan, atau kesempatan untuk mengikuti program pelatihan dan sertifikasi internasional.
- c) Merumuskan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mempromosikan Bahasa Indonesia di kancah internasional. Kebijakan ini harus mencakup kerja sama dengan organisasi internasional, insentif bagi lembaga pendidikan dan budaya yang aktif mempromosikan Bahasa Indonesia, serta pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar internasional.

6) Pemanfaatan Sumber Daya Kebahasaan

- a) Mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi bagi penerjemah Bahasa Indonesia yang berstandar internasional. Program ini harus mencakup teknik penerjemahan, pemahaman konteks budaya, serta kemampuan dalam menerjemahkan berbagai jenis teks dengan akurasi dan kepekaan budaya.
- b) Materi pembelajaran harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa internasional, serta mengintegrasikan teknologi modern untuk mendukung pembelajaran interaktif dan menarik. Buku teks, modul interaktif, aplikasi pembelajaran, dan media audiovisual harus dikembangkan dengan kualitas tinggi dan disesuaikan dengan standar internasional.

Daftar Pustaka

- Adriani, N. M., & Labibatussolihah. (2021). Internationalization of Educational Human Resources in Indonesia from Foreign Language Policy Perspective: A Historical Review. *The 6th International Seminar on Social Studies and History Education*, 377–390.
- Alamsyah, A. (2018). Local Language, Bahasa Indonesia, or Foreign Language? *Proceedings of the 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility*, 61–66. <https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.15>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Laporan Kinerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Dian, T. (2016). Bahasa Indonesia Diplomacy and Other Country Language Diplomacy Experiences. *Global Journal of Politics and Law Research*, 4(3), 21–28. www.eajournals.org
- Eloisa, R., & Abuan, M. (2021). Cultural Diplomacy of Thailand and Indonesia in the Philippines. *MJIR | Malaysian Journal of International Relations*, 9(1), 88–104. <https://doi.org/10.22452/MJIR.VOL9NO1.5>
- Ethnologue. (2024). *What are the top 200 most spoken languages?* <https://www.ethnologue.com/insights/ethnologue200/>
- Fahmi, R. N., Handoko, M. P., & Kurniawan. (2020). BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing/Indonesian as a Foreign Language) Policy as the Implementation of National Language Politics. *The 1st International Conference on Folklore, Language, Education and Exhibition*, 280–283. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.053>
- Hill, D. T. (2016). Language as "soft power" in bilateral relations: the case of Indonesian language in Australia. *Asia Pacific Journal of Education*, 36(3), 364–378. <https://doi.org/10.1080/02188791.2014.940033>
- Khatha, A., & Adisaturrahimi, A. (2024). Teachers' Perception on The Impact of English on Indonesian Language and Culture. *KLASIKAL : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 6(1), 156–164. <https://doi.org/10.52208/KLASIKAL.V6I1.1135>
- Saputra, A. D., Sumarwati, S., & Anindyarini, A. (2024). Development of BIPANESIA Application Learning Media Based on Local Culture for Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) Student. *International Journal of ...*, 11(1), 513–533. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i1.5477>
- Susanto, G., Pickus, D., Espree-Conaway, D., Suparmi, Rusiandi, A., & Noviyya, H. (2024). Indonesian language policy and perspectives on its implementation in promoting Bahasa Indonesia as an international language. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2364511. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2364511>
- Umaya, N. M. (2020). Internasionalisasi Bahasa Indonesia Melalui Ekspose Visual Cerita Daerah menggunakan Komik Digital Bilingual. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v0i0.3768>

Bangga!

Bahasa Indonesia
Menjadi Bahasa

Resmi
Sidang
Umum



**Badan Bahasa
Bermartabat
Bermanfaat**

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI